

BAB IV

KESIMPULAN

Program pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di Kelurahan Sukapada Kecamatan Cibeunying Kidul Kota Bandung ini secara umum merupakan program yang sangat banyak memberikan manfaat baik kepada masyarakat di lokasi pengabdian, pemerintah, maupun bagi para dosen yang melakukan pengabdian. Bagi masyarakat, dapat meningkatkan pengetahuan, sumber daya manusia serta pemahaman pentingnya nilai-nilai kebersamaan dalam melakukan proses pembangunan. Bagi pemerintah, sebagai bentuk mediasi perguruan tinggi untuk mensosialisasikan program-program pemerintah yang berkaitan dengan penataan lingkungan masyarakat. Sedangkan bagi dosen, merupakan bentuk yang paling *real* untuk mengimplementasikan fungsi Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Secara khusus, berdasarkan perumusan masalah dapat ditarik kesimpulan:

1. Dengan pendampingan dan keterlibatan langsung dalam proses penyelesaian konflik yang dihadapi masyarakat, merupakan proses edukasi yang dapat menumbuhkan kesadaran kolektif masyarakat untuk menyelesaikan masalah lingkungannya dengan cara-cara yang lebih edukatif. Di sini, masyarakat diajak untuk memahami berbagai metode dan pendekatan yang dapat dilakukan dalam penyelesaian masalah kemasyarakatan dan lingkungan dengan membuka wawasan terhadap berbagai aturan hukum yang berlaku. Masyarakat dengan

sendirinya menyadari akan hak dan kewajibannya, terbuka akses informasinya,

2. Dengan pendampingan kepada masyarakat dapat membekali pengetahuan dan wawasan masyarakat melalui diskusi, dialog, audiensi dan proses negosiasi, warga secara bersama-sama dan penuh rasa tanggungjawab mengusahakan mendapatkan akses jalan lingkungan. Pelajaran yang dapat diambil (*leasson learned*) dari proses ini adalah, masyarakat mampu melakukan gerakan sosial kemasyarakatan dengan terorganisir, terpola, persuasif dan dapat mencapai tujuan bersama tanpa kekerasan.
3. Program pembangunan yang selama ini diterapkan pemerintah seringkali bersifat "proyek" yang tidak melibatkan masyarakat (masyarakat hanya diposisikan sebagai obyek pembangunan). Padahal, dengan melibatkan masyarakat secara langsung dari mulai merencanakan, merancang sesuai kebutuhan sampai pada proses pembangunan fisik dapat meningkatkan peran serta aktif masyarakat dalam proses pembangunan. Pada program pengabdian ini, masyarakat terlibat dalam perancangan jalan lingkungan melalui dialog, tukar pendapat lalu pendamping mengakomodasi dalam bentuk rancangan bangunan. Dengan demikian, diharapkan tumbuh rasa memiliki dan tanggungjawab yang tinggi masyarakat terhadap lingkungan, karena mereka sendiri diposisikan sebagai subyek dari program tersebut.
4. Budaya gotong royong melalui kerja bakti merupakan salah satu kearifan lokal yang dimiliki bangsa ini, meskipun di kota-kota sudah mengalami kemunduran.

Namun, apabila ada usaha yang terus menerus untuk menggalinya, mempertahankan dan menyadarkan kembali akan pentingnya kebersamaan masyarakat dalam proses pembangunan, tradisi ini sebenarnya tetap relevan dengan kondisi saat ini. Proses pembangunan jalan lingkungan yang berlangsung kurang lebih dua bulan dari pekerjaan kirmir, pemadatan bantaran sungai, perkerasan jalan sampai finishing sepenuhnya dikerjakan secara gotong royong dengan dana swadaya. Dengan program seperti ini, penggalian sumber daya lokal dapat tercapai secara optimal, selain itu, dalam prosesnya, bentuk-bentuk kerjasama dan bantuan dari pihak luarpun dengan sendirinya dapat memperlancar penyelesaian pembangunan.

